

PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM HUMANIS-TEOSENTRIS TGKH ZAINUDDIN ABDUL MADJID: KAJIAN SOSIOLOGIS ATAS IMPLIKASINYA DALAM TRANSFORMASI MASYARAKAT

Lalu Muhammad Salikurrahman ✉, Universitas Islam Indonesia
Mukhsin Ahmad, Universitas Islam Indonesia

✉ 23913057@students.uii.ac.id

Vol. 1, No. 2 (2024) Oktober

Abstrak. Penelitian ini mengkaji pemikiran pendidikan Islam humanis-teosentris TGKH Zainuddin Abdul Madjid dan implikasinya terhadap transformasi masyarakat. Dengan menggunakan pendekatan sosiologis, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep pendidikan yang memadukan nilai-nilai kemanusiaan dan ketuhanan, serta dampaknya terhadap perubahan sosial di Nusa Tenggara Barat dan Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan dalam mengenal lebih spesifik lagi terhadap pemikiran dan perjuangan TGKH Zainuddin Abdul Madjid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemikiran beliau menawarkan paradigma baru dalam memahami relasi antara manusia, alam, dan Tuhan, yang tercermin dalam sistem pendidikan yang dikembangkannya. Konsep ini tidak hanya menekankan aspek spiritual, tetapi juga memperhatikan dimensi kemanusiaan dan sosial. Implikasi dari pemikiran ini terlihat dalam perubahan struktur sosial, pola pikir, dan pembangunan ekonomi-budaya masyarakat Lombok khususnya, dan Indonesia pada umumnya. Meski menghadapi berbagai tantangan, pemikiran TGKH Zainuddin Abdul Madjid memiliki potensi besar untuk terus dikembangkan dan diadaptasi sesuai konteks kekinian, memberikan kontribusi signifikan dalam transformasi sosial dan pengembangan pendidikan Islam di Indonesia.

Kata Kunci: TGKH Zainuddin Abdul Madjid, pendidikan Islam, humanis-teosentris, transformasi sosial.

Abstract. This study examines TGKH Zainuddin Abdul Madjid's humanist-theocentric Islamic education thinking and its implications for community transformation. Using a sociological approach, this study aims to analyze the concept of education that combines human and divine values, as well as its impact on social change in West Nusa Tenggara and Indonesia. The research method used is a literature study to get to know more specifically the thoughts and struggles of TGKH Zainuddin Abdul Madjid. The results of the research show that his thinking offers a new paradigm for understanding the relationship between humans, nature, and God, which is reflected in the education system he developed. This concept not only emphasizes the spiritual aspect but also pays attention to the human and social dimensions. The implications of this thinking can be seen in the changes in the social structure, mindset, and economic-cultural development of the people of Lombok in particular, and Indonesia in general. Despite facing various challenges, TGKH Zainuddin Abdul Madjid's thinking has great potential to continue to be developed and adapted according to the current context, making a significant contribution to social transformation and the development of Islamic education in Indonesia.

Keywords: TGKH Zainuddin Abdul Madjid, Islamic education, humanist-theocentric, social transformation

PENDAHULUAN

TGKH Zainuddin Abdul Madjid merupakan salah satu tokoh penting dalam perkembangan pendidikan Islam di Indonesia, khususnya di Nusa Tenggara Barat (Wahid and Janah 2022). Pemikiran pendidikannya yang bersifat humanis-teosentris menawarkan paradigma baru dalam memahami relasi antara manusia, alam, dan Tuhan. Sebagai pendiri organisasi Nahdlatul Wathan (NW) pada tahun 1953, TGKH Zainuddin Abdul Madjid telah memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan pendidikan Islam di Indonesia (Wahid 2022). Pemikirannya yang progresif menggabungkan nilai-nilai tradisional Islam dengan pemahaman modern tentang kemanusiaan, menciptakan pendekatan pendidikan yang unik dan kontekstual. Konsep humanis-teosentris yang dikembangkannya menekankan pentingnya keseimbangan antara pengembangan potensi manusia dan ketaatan kepada Tuhan, berusaha memadukan aspek spiritual dengan realitas sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat.

Secara konteks sosio-historis, pemikiran TGKH Zainuddin Abdul Madjid muncul sebagai respons terhadap tantangan modernitas dan kolonialisme (Suparman 2023). Ia berupaya mempertahankan nilai-nilai Islam sambil mengadopsi elemen-elemen positif dari pemikiran modern, menciptakan sintesis yang relevan dengan kebutuhan masyarakat Indonesia, khususnya di Nusa Tenggara Barat. Periode awal abad ke-20, saat TGKH Zainuddin memulai kiprahnya, ditandai dengan pergolakan politik dan sosial yang intens di Indonesia. Kolonialisme Belanda masih kuat, sementara gelombang modernisasi dan nasionalisme mulai tumbuh di

kalangan pribumi. Dalam situasi ini, TGKH Zainuddin mengembangkan pendekatan yang unik. Ia menyadari pentingnya mempertahankan identitas Islam dan nilai-nilai lokal, namun juga melihat urgensi untuk beradaptasi dengan perubahan zaman.

Pemikiran TGKH Zainuddin Abdul Madjid tentang pendidikan Islam humanis-teosentris menjembatani tradisi dan modernitas, menawarkan jalur tengah yang relevan bagi masyarakat tradisional dan modern. Melalui Nahdlatul Wathan, ia mengembangkan pendidikan yang mencakup pengajaran agama, ilmu pengetahuan umum, dan keterampilan praktis, mencerminkan visinya tentang pendidikan Islam yang komprehensif dan berdaya guna. Sehingga penelitian ini bertujuan mengkaji pemikirannya secara mendalam dan menganalisis implikasinya terhadap transformasi masyarakat dari perspektif sosiologis. Studi ini penting karena masih terbatasnya kajian mendalam tentang pemikiran pendidikan Islam di Indonesia, terutama dari tokoh-tokoh di luar Jawa.

Penelitian dengan topik yang sama juga pernah dilakukan oleh beberapa peneliti terkait dengan mengkaji aspek-aspek tertentu dari pemikiran dan kontribusi TGKH Zainuddin Abdul Madjid. Adet Tamula Anugrah dalam penelitiannya mengkaji bahwa ilmu agama dan ilmu umum harus terintegrasi, dan beliau mewujudkannya melalui harmonisasi sistem pendidikan modern dan tradisional yang beliau rancang (Adet Tamula Anugrah 2021). Kemudian Ulyan Nasri dalam penelitiannya membahas peran tuan guru, termasuk TGKH Zainuddin, dalam perubahan sosial di Lombok (Nasri 2024). Namun yang paling dekat dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Tanhowi Jauhari, dalam penelitiannya yang berjudul Pendidikan Islam Berbasis Humanisme-Teosentris Perspektif Tgkh Muhammad Zainuddin Abdul Majid dan Kontribusinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam hasil penelitiannya menunjukkan Konsep pendidikan Islam humanisme-teosentris TGKH Muhammad Zainuddin Abdul Madjid sangat dipengaruhi oleh fase keilmuan dan jaringan intelektual yang beliau kembangkan selama masa pendidikannya. Bedanya dengan artikel ini adalah pada letak objek penelitiannya, dimana pada penelitian tersebut hanya berfokus pada sistem pendidikan saja, sedangkan pada penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis (Muhamad Tanthowi Jauhari 2020)

Meskipun penelitian-penelitian tersebut memberikan kontribusi penting, masih terdapat celah yang belum diisi. Belum ada kajian yang secara khusus dan mendalam menganalisis konsep pendidikan humanis-teosentris yang dikembangkan oleh TGKH Zainuddin Abdul Madjid serta implikasi sosiologisnya terhadap transformasi masyarakat. Penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan menganalisis secara komprehensif pemikiran TGKH Zainuddin dan mengkaji dampaknya terhadap perubahan sosial di Nusa Tenggara Barat dan Indonesia secara lebih luas.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan sosiologis. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam konteks sosial, interaksi, dan dampak dari pemikiran TGKH Zainuddin Abdul Madjid terhadap masyarakat. Data dikumpulkan melalui studi kepustakaan yang meliputi analisis mendalam terhadap karya-karya TGKH Zainuddin Abdul Madjid, baik yang diterbitkan maupun manuskrip yang belum dipublikasikan. Selain itu, literatur terkait seperti buku, artikel jurnal, dan dokumen historis yang membahas pemikiran beliau atau konteks sosial-politik pada masanya juga dikaji. Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif dan mendalam tentang pemikiran pendidikan humanis-teosentris TGKH Zainuddin Abdul Madjid dan implikasinya terhadap transformasi sosial masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

KONSEP PENDIDIKAN ISLAM HUMANIS DAN TEOSENTRIS TGKH ZAINUDDIN ABDUL MADJID

Konsep pendidikan humanis teosentris yang digagas oleh TGKH Zainuddin Abdul Madjid merupakan sebuah terobosan visioner dalam dunia pendidikan. Konsep ini memadukan nilai-nilai kemanusiaan (humanisme) dan nilai-nilai keimanan (teosentris) untuk menciptakan sistem pendidikan yang menyeluruh, seimbang, dan

relevan dengan berbagai tantangan pendidikan di era modern. Keseimbangan antara duniawi dan ukhrawi menjadi pilar utama, di mana pendidikan tidak hanya mempersiapkan manusia untuk kehidupan dunia, tetapi juga untuk kehidupan akhirat (Muhamad Tanthowi Jauhari 2020). Ilmu pengetahuan pun dipandang sebagai alat penting untuk memahami ciptaan Allah dan memakmurkan bumi. Konsep ini juga menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan dan kesejahteraan sosial, dengan pendidikan yang berkontribusi pada terwujudnya masyarakat yang adil dan sejahtera (Wahid 2022)..

Penerapan konsep humanis teosentris yang dilakukan oleh TGKH. Zainuddin Abdul Mandjid ini mewujudkan dalam berbagai aspek pendidikan, mulai dari kurikulum yang memadukan ilmu pengetahuan agama dan umum, metode pembelajaran yang aktif, inovatif, dan menyenangkan, hingga penilaian yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik (Halqi and Muliadi 2020). Pengembangan karakter mulia seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan kerjasama pun menjadi bagian penting dalam proses pendidikan. Peran pendidik pun tak kalah krusial, di mana mereka harus menjadi teladan bagi peserta didik dalam mengamalkan nilai-nilai humanisme teosentris. Konsep Pendidikan Islam Humanis-Teosentris TGKH Zainuddin Abdul Madjid merupakan sintesis unik antara nilai-nilai kemanusiaan dan ketuhanan. Analisis mendalam terhadap karya-karya dan pemikiran beliau mengungkapkan bahwa fondasi pemikirannya dibangun atas pemahaman manusia sebagai khalifah di bumi, yang memiliki potensi yang harus dikembangkan secara komprehensif, namun tetap dalam bingkai ketaatan kepada Allah SWT. TGKH Zainuddin menekankan keseimbangan antara ilmu agama dan ilmu umum, menolak dikotomi yang sering terjadi dalam pendidikan Islam tradisional. Beliau meyakini bahwa kedua jenis ilmu ini adalah dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan untuk membentuk insan kamil (Zainuddin et al. 2023).

TGKH Zainuddin Abdul Madjid memandang pendidikan bukan sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter (Halqi and Muliadi 2020). Hal ini tercermin dalam berbagai tulisan dan nasihatnya yang menekankan pentingnya adab, etika, dan moralitas dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, TGKH Zainuddin memahami bahwa pendidikan harus memiliki relevansi dengan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, beliau mengintegrasikan pengembangan keterampilan praktis dalam sistem pendidikannya, termasuk keterampilan bertani, berdagang, dan berbagai keterampilan hidup lainnya yang diperlukan untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat. Aspek unik lainnya dari pemikiran TGKH Zainuddin adalah upayanya untuk memadukan identitas keislaman dengan semangat keindonesiaan. Beliau menekankan bahwa menjadi Muslim yang baik tidak bertentangan dengan menjadi warga negara yang baik (Atsani et al. 2023). Konsep ini tercermin dalam kurikulum yang tidak hanya mengajarkan nilai-nilai Islam, tetapi juga menanamkan semangat nasionalisme dan cinta tanah air. Pemikiran ini merupakan respons terhadap konteks sosio-historis pada zamannya, di mana ada kebutuhan untuk mempertahankan nilai-nilai Islam di tengah arus modernisasi dan kolonialisme, sekaligus tuntutan untuk mengadaptasi pendidikan Islam agar relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat.

Konsep pendidikan humanis-teosentris TGKH Zainuddin dapat dipandang sebagai upaya rekonsiliasi antara tradisi dan modernitas dalam pendidikan Islam (Muhamad Tanthowi Jauhari 2020). Beliau berhasil merumuskan pendekatan yang mempertahankan esensi ajaran Islam sambil mengadopsi elemen-elemen positif dari pendidikan modern. Hal ini tercermin dalam metode pengajaran yang tidak hanya mengandalkan hafalan, tetapi juga mendorong pemahaman kritis dan aplikasi praktis dari ilmu yang dipelajari. TGKH Zainuddin juga memperkenalkan sistem madrasah modern yang mengintegrasikan kurikulum agama dan umum, sebuah inovasi yang pada masanya dianggap revolusioner (Adet Tamula Anugrah 2021). Dalam konteks yang lebih luas, pemikiran TGKH Zainuddin memberikan kontribusi penting dalam diskursus pendidikan Islam di Indonesia. Konsepnya menawarkan alternatif yang moderat dan inklusif, menghindari ekstremitas baik dalam bentuk konservatisme yang kaku maupun westernisasi yang mengabaikan nilai-nilai lokal dan Islam. Pendekatan ini terbukti efektif dalam menghasilkan generasi Muslim yang tidak hanya memiliki pemahaman mendalam tentang agama, tetapi juga mampu berkontribusi positif dalam pembangunan bangsa dan negara (Istikomah 2020).

Pengaruh pemikiran TGKH Zainuddin tidak terbatas pada lembaga pendidikan yang didirikannya saja, tetapi juga menyebar luas melalui murid-muridnya yang kemudian menjadi tokoh-tokoh penting di berbagai

bidang. Konsep pendidikan humanis-teosentrisnya telah menginspirasi banyak lembaga pendidikan Islam di Indonesia untuk mengadopsi pendekatan yang lebih menyeluruh dan relevan dengan tantangan zaman. Dengan demikian, warisan intelektual TGKH Zainuddin Abdul Madjid terus memberikan dampak positif dalam perkembangan pendidikan Islam di Indonesia hingga saat ini.

IMPLIKASI SOSIOLOGIS TERHADAP TRANSFORMASI MASYARAKAT

Implikasi sosiologis dari pemikiran dan gerakan TGKH Zainuddin Abdul Madjid terhadap transformasi masyarakat sangat signifikan dan beragam. Analisis menunjukkan bahwa pengaruh beliau tidak hanya terbatas pada aspek pendidikan, tetapi juga merambah ke berbagai dimensi kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat, khususnya di Nusa Tenggara Barat. Salah satu dampak paling nyata adalah peningkatan tingkat pendidikan masyarakat. Melalui jaringan lembaga pendidikan Nahdlatul Wathan yang tersebar luas, akses terhadap pendidikan berkualitas menjadi lebih terjangkau bagi berbagai lapisan masyarakat, termasuk mereka yang berasal dari daerah terpencil dan kelompok ekonomi lemah (Ansori et al. 2024).

Peningkatan tingkat pendidikan ini berkorelasi langsung dengan perubahan struktur sosial masyarakat (Yulasteriyani and others 2020). Terjadi mobilitas sosial vertikal yang signifikan dengan munculnya kelas menengah terdidik baru. Banyak alumni lembaga pendidikan Nahdlatul Wathan yang kemudian menjadi tokoh-tokoh penting di berbagai bidang, seperti pemerintahan, pendidikan, hukum, dan bisnis. Hal ini tidak hanya mengubah dinamika sosial, tetapi juga membuka peluang baru bagi pembangunan daerah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara umum. Aspek penting lainnya adalah penguatan identitas keislaman yang moderat dan inklusif (Fadli 2023). Pemikiran TGKH Zainuddin yang menekankan keseimbangan antara nilai-nilai Islam dan keindonesiaan telah membantu membentuk masyarakat Muslim yang tetap berpegang teguh pada ajaran agama namun juga terbuka terhadap kemajuan dan keberagaman (Amrullah 2022). Hal ini berkontribusi pada terciptanya harmoni sosial dan toleransi beragama di wilayah yang memiliki keragaman etnis dan agama.

Peningkatan partisipasi perempuan dalam pendidikan dan ruang publik juga merupakan salah satu implikasi penting dari pemikiran TGKH Zainuddin (Zainuddin Atsani and Nasry 2021). Beliau mendorong pendidikan bagi perempuan pada masa ketika hal tersebut belum menjadi prioritas di banyak daerah. Hasilnya, banyak perempuan lulusan lembaga pendidikan Nahdlatul Wathan yang kemudian menjadi pionir dalam berbagai bidang, membuka jalan bagi kesetaraan gender yang lebih luas di masyarakat. Dalam aspek ekonomi, kontribusi pemikiran TGKH Zainuddin terlihat dari pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan keterampilan praktis dan kewirausahaan. Banyak alumni yang kemudian menjadi pengusaha sukses atau memelopori berbagai inisiatif pembangunan ekonomi berbasis masyarakat. Hal ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan individu, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi daerah secara keseluruhan (Fathurrahman 2022).

Namun, seiring dengan perkembangan zaman, konsep pendidikan humanis-teosentris TGKH Zainuddin juga menghadapi berbagai tantangan baru (Saihu and Abdushomad 2021). Globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang pesat menghadirkan dinamika baru dalam pendidikan dan kehidupan sosial. Perubahan struktur keluarga dan masyarakat, serta tuntutan pasar kerja yang semakin kompetitif, menuntut adaptasi dalam implementasi konsep pendidikan ini. Isu-isu kontemporer seperti pluralisme, hak asasi manusia, dan krisis lingkungan juga memerlukan respons yang tepat dalam kerangka pemikiran humanis-teosentris. Meskipun demikian, fleksibilitas dan universalitas konsep yang dikembangkan oleh TGKH Zainuddin memungkinkan adanya adaptasi dan pengembangan lebih lanjut (Jumaah, Mukhlis, and Jamaluddin 2024). Lembaga-lembaga pendidikan yang mengusung pemikirannya telah mulai mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, memperkuat pendidikan karakter yang responsif terhadap isu-isu global, dan mengembangkan kurikulum yang lebih fleksibel dan berorientasi pada keterampilan abad 21. Upaya-upaya ini menunjukkan bahwa pemikiran TGKH Zainuddin masih relevan dan dapat terus berkontribusi dalam menghadapi tantangan pendidikan dan transformasi sosial di era kontemporer (Salikurrahman and Ali Rijwan 2024).

Dampak pemikiran TGKH Zainuddin juga terlihat dalam perkembangan wacana keislaman di Indonesia (Adawiyah 2018). Pendekatan moderat dan inklusif yang beliau usung telah mempengaruhi cara berpikir banyak

tokoh agama dan intelektual Muslim, memberikan alternatif di tengah polarisasi pemikiran Islam yang kerap terjadi. Hal ini berkontribusi pada terbentuknya lanskap Islam Indonesia yang lebih beragam dan dinamis, namun tetap menjunjung tinggi nilai-nilai persatuan dan kebangsaan. Legacy TGKH Zainuddin Abdul Majid telah melampaui batas-batas geografis Nusa Tenggara Barat. Model pendidikan dan pemberdayaan masyarakat yang beliau kembangkan telah menginspirasi berbagai inisiatif serupa di berbagai daerah di Indonesia. Ini menunjukkan bahwa pemikiran dan perjuangan beliau memiliki nilai universal yang dapat diadaptasi dalam berbagai konteks sosial-budaya, memberikan sumbangan berharga bagi perkembangan pendidikan Islam dan transformasi sosial di Indonesia secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Pemikiran pendidikan Islam humanis-teosentris yang dikembangkan oleh TGKH Zainuddin Abdul Majid merupakan kontribusi signifikan dalam lanskap pendidikan Islam di Indonesia. Melalui pendekatan yang integratif, TGKH Zainuddin berhasil memformulasikan model pendidikan yang tidak hanya mencetak individu yang memiliki pemahaman mendalam tentang agama, tetapi juga mampu berkontribusi aktif dalam pembangunan bangsa dan negara. Implementasi pemikiran ini melalui jaringan lembaga pendidikan Nahdlatul Wathan telah menghasilkan implikasi sosiologis yang luas dan mendalam. Terjadi transformasi signifikan dalam struktur sosial masyarakat, terutama di Nusa Tenggara Barat, dengan munculnya kelas menengah terdidik baru yang menjadi agen perubahan dalam berbagai bidang.

Pemikiran beliau berkontribusi pada pembentukan identitas keislaman yang moderat dan inklusif, yang mampu berdialog dengan modernitas tanpa kehilangan akar tradisi. Hal ini memiliki relevansi krusial dalam konteks Indonesia yang plural, di mana keseimbangan antara nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan menjadi kunci harmoni sosial. Meskipun menghadapi berbagai tantangan kontemporer seperti globalisasi, perubahan struktur sosial, dan tuntutan pasar kerja yang dinamis, konsep pendidikan humanis-teosentris TGKH Zainuddin menunjukkan fleksibilitas dan adaptabilitas yang memungkinkannya tetap relevan. Dengan demikian, studi lebih lanjut dan pengembangan pemikiran TGKH Zainuddin Abdul Majid memiliki potensi besar untuk terus memperkaya diskursus pendidikan Islam dan transformasi sosial di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Muazzatun. 2018. "Ontologi Pemikiran TGKH . M . Zainuddin Abdul Majid Tentang Pendidikan Pesantren." *Tafaqquh* 3(2):124–49.
- Adet Tamula Anugrah. 2021. "Pembaharuan Pendidikan Islam Di Indonesia Perspektif TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid." *Tarbiyyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* 14(Agustus):101–22.
- Amrullah, Muhammad. 2022. "Konstruksi Konten Islam Moderat Pada Media Online Nahdlatul Wathan (Analisis Isi Media Suara Rinjani News Dan NW Online)." *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 9(1):107. doi: 10.21043/at-tabsyir.v9i1.13738.
- Ansori, Muhammad Zainul, Abdul Fattah, Ulyan Nasri, and Fathurrahman Muhtar. 2024. "Revolusi Pembelajaran Di Pesantren Modern: Pengaruh Dan Implikasi Pembelajaran Bersanad." *Jurnal Ilmiah Global Education* 5(1):54–62. doi: 10.55681/jige.v5i1.2377.
- Atsani, Lalu Gede Muhammad Zainuddin, Ulyan Nasri, Muzakkir Walad, Lalu Fauzi Haryadi, and Hakkul Yakin. 2023. "Sufi Educational Narratives in Wasiat Renungan Masa by TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8(3):1699–1704. doi: 10.29303/jipp.v8i3.1571.
- Fadli, Adi. 2023. "Transformasi Digital Dan Moderasi Beragama: Memperkuat Ummatan Wasathan Di Indonesia." *Schemata: Jurnal Pasca Sarjana IAIN Mataram* 12(1):1–14.
- Fathurrahman, Fathurrahman. 2022. "Perkembangan Madrasah Di Indonesia: Kajian Historis Pada Madrasah Nahdlatul Wathan Lombok." *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 6(2):255–73. doi: 10.52266/tajdid.v6i2.1105.
- Halqi, Muhammad, and Agus Muliadi. 2020. "Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Tgkh. Muhammad Zainuddin Abdul Majid: Persepsi Mahasiswa Calon Guru." *Jurnal Pendidikan Karakter* 10(2). doi: 10.21831/jpk.v10i2.38256.
- Istikomah, Istikomah. 2020. "Integrasi Ilmu Sebuah Konsep Pendidikan Islam Ideal." *Jurnal Pemikiran Keislaman*

- 28(2):408–33. doi: 10.33367/tribakti.v28i2.490.
- Jumaah, Jumaah, Mukhlis Mukhlis, and Jamaluddin Jamaluddin. 2024. "Konsep Dan Implementasi Pendidikan Keagamaan Nonformal: Analisis Terhadap Pasal 52 RUU Sisdiknas Vesri Agustus 2022." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9(1):168–75. doi: 10.29303/jipp.v9i1.1877.
- Muhamad Tanthowi Jauhari, NIM. .. 1620410045. 2020. "Pendidikan Islam Berbasis Humanisme-Teosentris Perspektif Tgkh Muhammad Zainuddin Abdul Majid Dan Kontribusinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam." 210.
- Nasri, Ulyan. 2024. "Paradigma Filsafat Islam: Revitalisasi Pendidikan Multikultural Telaah Pemikiran TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid Lombok." *AL-QALAM : Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*.
- Saihu, Made, and M. Adib Abdushomad. 2021. "Al-Thab'u Dalam Pemikiran Pendidikan TGKH Muhammad Zainuddin Abdul Majid Dan Relevansinya Dengan UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003." *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 20(1):147–66. doi: 10.15408/kordinat.v20i1.20651.
- Salikurrahman, Lalu Muhammad, and Indra Riyan Fauzi Ali Rijwan. 2024. "Maulana Atsani : Maulana Atsani :." 41–46.
- Suparman, S. 2023. "Kontribusi Alumni Ma'had Darul Qur'an Wal Hadits Almajdiyyah Assyafiyyah Nahdlatul Wathan Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Berbasis Aqidah"
- Wahid, Lalu Abdurrahman. 2022. "Pemikiran Modernisasi Pendidikan Islam Perspektif Maulana Syaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid Terhadap Lembaga Pendidikan Nahdlatul Wathan." 1–151.
- Wahid, Lalu Abdurrahman, and Finna Baity Janah. 2022. "Pendidikan Islam Transformatif Perspektif Maulana Syaikh TGKH Muhammad Zainuddin Abdul Majid Di Nusa Tenggara Barat." *As-Sabiqun* 4(1):176–98. doi: 10.36088/assabiqun.v4i1.1663.
- Yulasteriyani, Yulasteriyani, and others. 2020. "Pembangunan Masyarakat Miskin Di Pedesaan Perspektif Fungsionalisme Struktural." *MUHARRIK: Jurnal Dakwah Dan Sosial* 3(02):213–25.
- Zainuddin Atsani, Lalu Gede Muhammad, and Ulyan Nasry. 2021. "Pemikiran Tgkh. Muhammad Zainuddin Abdul Majid Tentang Pendidikan Perempuan Dan Relevansinya Dengan Konsep Pendidikan Berwawasan Gender." *Al-Afkar : Manajemen Pendidikan Islam* 9(1):65–76. doi: 10.32520/afkar.v9i2.318.
- Zainuddin, Tgkh Muhammad, Abdul Majid, Era Kontemporer Lalu, Gede Muhammad, Zainuddin Atsani, Ulyan Nasri, and Muhammad Zainuddin. 2023. "Relevansi Konsep Pendidikan Islam TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid Di Era Kontemporer." *Al-Munawwarah : Jurnal Pendidikan Islam* 15(1):87–102.